

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kubis bunga merupakan salah satu sayuran yang memiliki prospek pengembangan karena mempunyai nilai ekonomi dan sosial yang tinggi. Permintaannya semakin meningkat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Fitriani, 2009).

Kubis bunga memiliki ciri-ciri bunga/krop berwarna putih kekuning-kuningan. Pada saat sekarang ini sebagian besar tanaman kubis bunga masih didatangkan dari luar daerah dan masih jarang diusahakan oleh petani di Kalimantan Barat. Padahal saat ini telah tersedia varietas kubis bunga yang dapat ditanam di daerah dataran rendah.

Kubis bunga adalah jenis tanaman sayuran yang banyak mengandung gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Kubis bunga mengandung bermacam-macam zat gizi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Kubis bunga mengandung bermacam-macam zat gizi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh, dalam 100 gram kubis bunga mengandung kalori 31,0 kal, 2,4 g lemak, 6,1 g karbohidrat, 0,6 g serat, 0,8 abu, 34,0 mg kalsium, 50,0 mg fosfor 1,0 mg zat besi, 8,0 mg natrium, 314,0 mg kalium 0,7 mg niacin, 95,0 SI vitamin A, 0,1 vitamin B1, 0,1 mg vitamin B2, 90, mg vitamin C dan 90,3 air (Harjono, 1996).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura (2020) bahwa produktivitas kubis bunga di Kalimantan Barat pada tahun 2018-2019 tidak mengalami peningkatan yang signifikan, pada tahun 2017 produksi kubis bunga sebesar 49 ton, tahun 2018 sebesar 63 ton dan pada tahun 2019 77 ton. Langkah- langkah untuk meningkatkan produksi kubis bunga di Kalimantan Barat dapat ditempuh melalui perbaikan teknik budidaya dan memperluas areal tanam.

Tanah aluvial di Kalimantan Barat memiliki luas 3,3 juta Ha atau 22,17 % dari luas tanah daerah Kalimantan Barat (BPS Kalimantan Barat 2015). Pengembangan kubis bunga di Kalimantan Barat mempunyai prospek yang cukup tinggi baik untuk mendukung upaya peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga bagi petani karena harga jualnya yang cukup tinggi, peningkatan gizi masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan negara melalui pengurangan impor dan

memacu pertumbuhan ekspor maka dari itu budidaya kubis bunga mempunyai prospek yang tinggi untuk di usahakan di Kalimantan Barat salah satunya di tanah aluvial.

Pengembangan tanaman kubis bunga pada lahan aluvial dihadapkan pada beberapa kendala sifat fisik, kimia serta biologi tanah yang kurang menguntungkan yaitu kesuburan tanah yang rendah, tanah aluvial yang memiliki struktur tanah pejal dan tidak berbentuk serta permeabilitasnya yang lambat, unsur hara yang rendah, kelarutan Al yang tinggi, dan aktivitas mikrobiologi yang kurang baik (Hardjowigeno, 1994).

Salah satu upaya untuk memperbaiki sifat fisik tanah aluvial adalah dengan menambahkan bahan organik yang berupa pupuk kandang kotoran bebek. Bahan organik dapat memperbaiki struktur tanah tanah, meningkatkan kemampuan tanah memegang air, meningkatkan pori pori tanah, dan memperbaiki media perkembangan mikrobia tanah. Menurut Lingga (1994) pemberian pupuk kandang bebek dapat memperkecil permeabilitas sehingga air lebih tersedia, memperbaiki struktur tanah karena bahan organik dapat mengikat partikel tanah menjadi agregat yang mantap, memperbaiki distribusi ukuran pori tanah sehingga daya pegang air tanah menjadi lebih baik dan pergerakan udara di dalam tanah juga menjadi lebih baik, dan mengurangi fluktuasi suhu tanah.

Kelebihan dari pupuk kandang kotoran bebek adalah membantu menetralkan pH tanah, aman digunakan dalam jumlah besar, bahkan dalam pertanian organik sumber utama hara berasal dari pupuk kandang, dan mempertinggi porositas tanah dan secara langsung meningkatkan ketersediaan air tanah (Redhanie *dalam* Mahdiannoor, 2011).

Pemupukan NPK pada tanaman perlu dilakukan dalam upaya memperbaiki kesuburan tanah Aluvial dengan menambah unsur hara dan mendukung produksi suatu tanaman, karena ketersediaan unsur hara dalam tanah yang tidak tersedia dalam jumlah yang cukup bagi tanaman, dalam kondisi unsur hara yang mudah terikat dalam kondisi pH tanah yang masam dan mudah tercuci oleh air, sehingga perlu penambahan NPK untuk memenuhi kebutuhan tanaman secara cepat tepat dan dalam jumlah yang tepat.

B. Masalah Penelitian

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman salah satunya dipengaruhi oleh faktor media tanam. Tanah aluvial sebagai media tumbuh tanaman kubis bunga

dihadapkan pada kendala sifat fisik, kimia serta biologi tanah yang kurang baik diantaranya tanah aluvial yang memiliki struktur tanah pejal dan tidak berbentuk serta permeabilitasnya yang lambat, pH tanah rendah dan ketersediaan unsur hara makro maupun mikro yang sangat rendah.

Salah satu upaya untuk memperbaiki sifat fisik tanah alluvial adalah dengan pemberian pupuk kandang kotoran bebek yang dapat memperbaiki struktur tanah, menjaga stabilitas agregat, dan meningkatkan kadar air tanah. Bahan organik berperan dari awal tanah yang padat bisa menjadi lebih gemburdan ringan sehingga akar bisa tumbuh dan berkembang lebih baik. Selain itu, dengan kondisi tanah yang gembur, akan sangat baik dalam menahan air.

Permasalahan lainya pada tanah aluvial adalah tingkat kesuburan tanah yang rendah. Upaya untuk memperbaiki kesuburan tanah aluvial dapat dilakukan dengan cara pemberian pupuk NPK sehingga dapat menambah ketersediaan unsur hara di dalam tanah, melarutkan Al yang tinggi, dan meningkatkan aktivitas mikroorganisme di dalam tanah.

Dari uraian di atas, maka permasalahannya adalah : Berapakah dosis interaksi antara pupuk kandang kotoran bebek dan NPK yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil kubis bunga pada tanah aluvial ?

C. Tujuan Penelitian

Mendapatkan interaksi antara pupuk kandang kotoran bebek dan NPK yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil kubis bunga pada tanah aluvial.